

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit telah menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan yang memainkan peranan strategis dalam menopang perekonomian nasional, sekaligus menempatkan Indonesia sebagai produsen terbesar di dunia dalam peta perdagangan komoditas palm oil global. Indonesia dikenal sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dengan kontribusi signifikan terhadap pasokan minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) dan produk turunannya ke pasar global. Industri kelapa sawit tidak hanya berperan dalam peningkatan devisa negara, tetapi juga dalam penyerapan tenaga kerja dan pembangunan ekonomi wilayah. Menurut data dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), pada tahun 2023, Indonesia mengekspor lebih dari 34 juta ton produk kelapa sawit ke berbagai negara tujuan, terutama India, Tiongkok, dan negara-negara Uni Eropa (GAPKI, 2023). Kontribusi sektor kelapa sawit terhadap perekonomian nasional menunjukkan bahwa pengelolaan produksi hingga distribusi harus dilakukan secara efisien dan terintegrasi dalam sistem logistik nasional.

Namun di balik kejayaan tersebut, tersimpan persoalan mendasar yang hingga kini belum terselesaikan secara tuntas, yakni lemahnya sistem penanganan dan pemuatan komoditas turunan kelapa sawit di pelabuhan ekspor nasional. *Palm Kernel Meal* (PKM) sebagai produk sampingan pengolahan inti sawit memiliki nilai strategis yang sangat tinggi sebagai bahan baku animal feed yang diminati pasar internasional, terutama negara-negara di kawasan Eropa dan Asia Timur. Akan tetapi, proses pemuatan PKM dalam bentuk curah (*in bulk*) di pelabuhan nasional masih dihadapkan pada berbagai persoalan serius yang belum tertangani secara sistematis, meliputi keterbatasan fasilitas *bulk cargo handling*, ketiadaan standarisasi prosedur pemuatan yang baku, serta tingginya risiko kontaminasi dan cargo losses yang secara langsung mengancam kualitas produk dan merugikan seluruh pemangku kepentingan dalam rantai ekspor. Persoalan-persoalan tersebut menjadi semakin kritis mengingat volume ekspor PKM yang terus menunjukkan

tren peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, sehingga menuntut adanya sistem penanganan yang profesional, terstandarisasi, dan berorientasi pada efisiensi di setiap pelabuhan ekspor nasional.

Palm Kernel Meal (PKM), yang juga dikenal sebagai *Palm Kernel Expeller* (PKE), merupakan hasil samping dari proses ekstraksi minyak inti sawit. Walaupun tergolong produk samping, PKM memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena kandungan protein kasar berkisar antara 14–18% serta serat yang cukup tinggi, sehingga sangat potensial digunakan sebagai bahan baku pakan ternak, terutama untuk unggas dan ruminansia. Permintaan terhadap PKM terus meningkat seiring dengan berkembangnya industri peternakan global, terutama di kawasan Asia Timur dan Eropa. Hal ini menjadikan PKM sebagai salah satu komoditas ekspor turunan sawit yang penting dalam perdagangan internasional (Omar et al., 2019). Tingginya permintaan global terhadap PKM menuntut adanya sistem logistik dan proses pemuatan yang efisien di pelabuhan-pelabuhan ekspor.

Pelabuhan Kuala Tanjung, yang terletak di Kabupaten Batubara, Sumatera Utara, merupakan salah satu pelabuhan strategis di kawasan barat Indonesia. Sebagai bagian dari KTMT (Kuala Tanjung Multipurpose Terminal), pelabuhan ini dirancang untuk menampung berbagai jenis kargo, termasuk kargo curah kering (*dry bulk cargo*) seperti *Palm Kernel Meal*. Pelabuhan Kuala Tanjung memiliki fasilitas modern dan kapasitas yang memadai untuk menangani volume muatan ekspor yang besar, menjadikannya sebagai salah satu pelabuhan pilihan utama bagi eksportir komoditas perkebunan di Sumatera Utara (Kementerian Perhubungan, 2022). Keberadaan pelabuhan ini turut mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan meningkatkan konektivitas maritim dengan pasar internasional.

Proses pemuatan kargo curah, khususnya *Palm Kernel Meal*, memerlukan penanganan yang cermat dan terstandar untuk menjaga kualitas produk serta memastikan kelancaran operasional kapal. Pemuatan secara *bulk* (curah) berbeda dengan pemuatan kargo umum karena melibatkan pemindahan material dalam jumlah besar tanpa kemasan individu. Proses pemuatan kargo curah memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjadwalan kapal, koordinasi antar pihak terkait, hingga pengawasan selama proses loading untuk menghindari risiko

kerusakan muatan, kontaminasi, maupun keterlambatan. Dalam konteks PKM, kelembaban dan kebersihan ruang muat sangat perlu diperhatikan guna menjaga mutu produk yang akan diekspor.

PT. Seroja Jaya Agensi merupakan salah satu perusahaan keagenan kapal yang beroperasi di Pelabuhan Kuala Tanjung. Perusahaan ini berperan penting dalam memfasilitasi proses pemuatan berbagai komoditas ekspor, termasuk *Palm Kernel Meal*. Sebagai agen kapal, PT. Dalam pelaksanaan operasional pemuatan *Palm Kernel Meal in bulk*, sering dijumpai berbagai kendala di lapangan seperti keterlambatan kedatangan muatan dari gudang penumpukan, keterbatasan kesiapan peralatan bongkar muat, koordinasi antar pihak operasional yang belum optimal, serta potensi terjadinya *cargo losses* dan kontaminasi muatan. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi produktivitas pemuatan kapal, meningkatkan waktu tunggu kapal (*waiting time*), serta berdampak pada meningkatnya biaya operasional pelabuhan dan perusahaan pelayaran.

Dalam praktiknya, proses pemuatan kargo curah seperti PKM sering menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat kelancaran operasional. Kendala-kendala tersebut antara lain meliputi faktor cuaca yang tidak menentu, keterbatasan peralatan bongkar muat, kepadatan jadwal kapal di pelabuhan, serta potensi kontaminasi muatan akibat kondisi ruang muat yang kurang optimal. Selain itu, koordinasi yang kurang efektif antara pihak agen, terminal, dan stevedoring juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pemuatan. Menurut Reynaldi (2024), keterlambatan dalam operasional pelabuhan tidak hanya berdampak pada produktivitas kapal, tetapi juga dapat mengganggu rantai pasokan global dan meningkatkan biaya logistik secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terhadap proses pemuatan untuk mengidentifikasi kendala yang ada dan merumuskan solusi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis secara komprehensif mengenai proses pemuatan *Palm Kernel Meal in bulk* di Pelabuhan KTMT Kuala Tanjung yang dilaksanakan oleh PT. Seroja Jaya Agensi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tahapan operasional pemuatan,

mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan atau hambatan, serta menganalisis dampaknya terhadap produktivitas kapal, efisiensi pelabuhan, dan biaya operasional. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian: **"Proses Pemuatan Palm Kernel Meal In Bulk di Pelabuhan KTMT Kuala Tanjung oleh PT. Seroja Jaya Agensi"**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pemuatan *Palm Kernel Meal in bulk* di Pelabuhan KTMT Kuala Tanjung yang dilaksanakan oleh PT. Seroja Jaya Agensi?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan atau hambatan dalam proses pemuatan *Palm Kernel Meal in bulk* di Pelabuhan KTMT Kuala Tanjung?
3. Bagaimana dampak keterlambatan pemuatan terhadap produktivitas kapal, efisiensi pelabuhan, dan biaya operasional?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada proses pemuatan *Palm Kernel Meal* (PKM) secara curah (*in bulk*) di Pelabuhan KTMT Kuala Tanjung yang dilaksanakan oleh PT. Seroja Jaya Agensi, dengan fokus pada tahapan operasional, faktor-faktor keterlambatan seperti teknis, administratif, dan operasional, serta dampaknya terhadap produktivitas kapal, efisiensi pelabuhan, dan biaya operasional. Penelitian ini tidak membahas faktor eksternal lain seperti kondisi pasar, harga komoditas, maupun aspek kebijakan perdagangan internasional. Data yang digunakan berasal dari observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi selama periode pemuatan tertentu yang dilaksanakan pada tahun 2025-2026.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis mempunyai tujuan yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemuatan *Palm Kernel Meal* (PKM) secara bulk di Pelabuhan KTMT Kuala Tanjung yang dilaksanakan oleh PT. Seroja Jaya Agensi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan atau hambatan dalam proses pemuatan *Palm Kernel Meal in bulk* di Pelabuhan KTMT Kuala Tanjung.
3. Untuk menganalisis dampak keterlambatan pemuatan terhadap produktivitas kapal, efisiensi pelabuhan, dan biaya operasional.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penyusunan tugas akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III, maka kegunaan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi PT. Seroja Jaya Agensi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pemuatan *Palm Kernel Meal* (PKM) secara *bulk* di Pelabuhan KTMT Kuala Tanjung, serta meminimalkan hambatan dan keterlambatan operasional.

2. Bagi Civitas Akademik Politeknik Negeri Bengkalis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi referensi akademik bagi civitas akademik Politeknik Negeri Bengkalis, khususnya mahasiswa dan dosen pada bidang pelabuhan dan logistik maritim, serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan bongkar muat kargo curah.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman penulis mengenai proses operasional pemuatan kargo curah di pelabuhan, khususnya *Palm Kernel Meal*, serta sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA), adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR DIAGRAM

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Pembatasan Masalah

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1.2 Teknik Pengumpulan Data

1.3 Teknik Analisis Data

1.4 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA